

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN NATURALISME PESERTA DIDIK DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

WIDIARTI

NPM : 1911010229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2022/2023

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN NATURALISME PESERTA DIDIK DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

WIDIARTI

NPM : 1911010229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : HJ. Siti Zulaikhah, M.Ag

Pembimbing II : Erni Yusnita, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

2022/2023

ABSTRAK

Sebagai seorang model Guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian. Salah satu perkembangan yang dapat Guru amati dan dikembangkan yaitu Kecerdasan Naturalisme. Karena Kecerdasan Naturalisme ini merupakan kecerdasan yang mempunyai kemampuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih peka terhadap sekitar. Selain itu, Guru harus memiliki kepribadian Profesional, yakni kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Peran Guru Akidah Ahklak dalam mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Tentang bagaimana seorang guru berperan sebagai Fasilitator, Model dan Teladan dan Motivator. Penelitian ini adalah Penelitian yang menggunakan Pendekatan Kualitatif, dalam hal ini dengan mengamati Peran Guru Akidah Ahklak di MA Al-Hikmah Bandar Lampung maksimal mengembangkan Kecerdasan Naturalisme pada Peserta Didiknya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data Primer di peroleh langsung dari pendidik selaku responden, sedangkan data sekunder berupa teori-teori, jurnal, artikel, buku, dokumentasi dan berkas lain yang mendukung penelitian. Semua data-data tersebut merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam mendeskripsikan Peran Guru Akidah Ahklak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa Guru Akidah Ahklak di MA A-Hikmah Bandar Lampung melakukan peran nya dalam meningkatkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik secara maksimal. Guru sebagai fasilitator memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, mengajarkan banyak hal agar pemikiran peserta didik menjadi lebih luas. Guru juga sangat berperan penting sebagai model dan teladan karena seorang guru itu contoh bagi peserta didiknya. Dan guru juga berperan sebagai motivator karena seorang guru wajib membuka pemikiran peserta didik agar dapat menentukan jalan mana yang akan dia ambil untuk langkah selanjutnya.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Ahklak, Kecerdasan Naturalisme.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl.Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Telp.(0721)703289 BandarLampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiarti
 NPM : 1911010229
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari kata orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis,



Widiarti
 WIDIARTI

NPM.1911010229



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN GURU AKIDAH AHKLAK
DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN NATURALISME
PESERTA DIDIK DI MA AL-HIKMAH
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Widiarti**
NPM : **1911010229**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Trabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP.197506222000032001

Pembimbing II

Erni Yusnita, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997030200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN GURU AKIDAH AHKLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALISME PESERTA DIDIK DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **WIDIARTI, NPM: 1911010229**, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa/ 27 Juni 2023,

TIM PENGUJI MUNAQOSAH

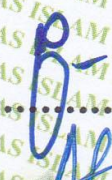

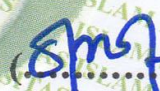
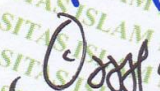

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd.

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

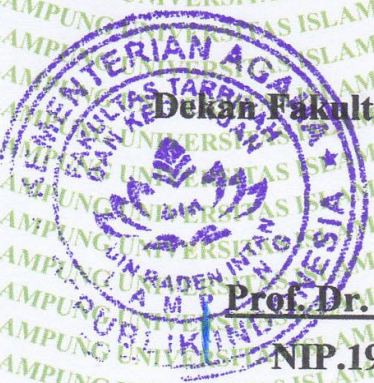
Penguji Pendamping I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.

Penguji Pendamping II : Erni Yusnita, M.Pd.I

(.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002



MOTTO

لَا يَتَّبِعُ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

Tidak pantas bagi orang yang bodoh mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya.

(H.R Ath-Thabrani)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl.Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Telp.(0721)703289 BandarLampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Nama : Widiarti

NPM : 1911010229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan



Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.
 NIP. 197506222000032001

Pembimbing II

Erni Yusnita, M.Pd.
 NIP.

Mengetahui
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl.Letkol .H. Endro Suratmin Sukarame Telp.(0721)703289 BandarLampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiarti
NPM : 1911010229
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar- benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari kata orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis,

WIDIARTI

NPM.1911010229

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya. Nikmat iman, Islam dan kesehatan serta masih banyak lagi nikmat-nikmat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, apabila lautan menjadi tinta dan ranting menjadi penanya tak akan usai untuk menulis semua nikmat yang telah Allah berikan kepada makhluk-Nya. Dan atas ridha-Nya Allah telah menggerakkan hati hamba-Nya untuk dapat menuntut ilmu baik dunia maupun akhirat, semoga Allah memperkenankan ilmu yang berkah dan bermanfaat. Shalawat teriring salam tersanjung agungkan kepada junjungan kita yakni Nabi Allah Muhammad Saw., sosok yang menjadi suri tauladan kita dan semoga kelak kita diakui sebagai umatnya di yaumul akhir.

Syukur Alhamdulillah atas anugerah yang telah Allah berikan dengan segala kehidupan yang telah digariskan-Nya sehingga dapat tertulis perjalanan pendidikannya hingga sampai dititik ini yang merupakan kemenangan setelah melewati berbagai dukungan maupun hambatan, suka maupun duka dan berbagai rintangan dalam perjalanan pendidikan ini. Terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam, tulus ikhlas terucapkan ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mencintai, menyayangi, mendo'akan serta memberikan makna dalam hidupku, sebagai tanda bukti dan kasih sayang mereka kepadaku, terutama kepada:

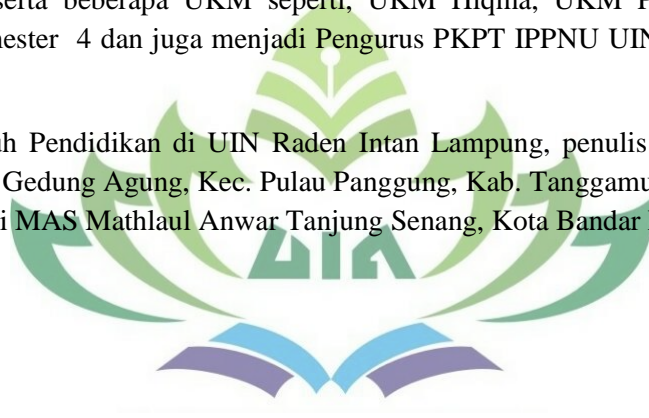
1. Orang tua kandungku yang tercinta Ayahanda Agus Sartono dan Ibundaku Rohaena serta orang tua yang telah membesarkan aku Ayahanda Warya dan Ibunda Usnanik yang telah mengorbankan seluruh jiwa dan raganya dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta senantiasa mendo'akan. Terimakasih Ayahanda dan Ibundaku atas segala bentuk kasih dan sayang yang telah dicurahkan sepenuhnya dengan tulus dan ikhlas. Terimakasih untuk segala dukungan moril dan materil, selalu sabar dalam membimbing dan mendidiku, dan tak hentinya untuk selalu memotivasi dan mendo'akan untuk kesuksesan anakmu. Tiada kata yang sanggup kuucap selain rasa syukur atas nikmat Allah yang telah memberikan kedua orang tua yang terbaik untukku, semoga Ayahanda dan Ibunda selalu dalam lindungan dan ridho Allah SWT.
2. Yang kusayangi Nenek, kakak, adik, ponakan dan saudar/i iparku yaitu (Kunia, Nurhayati, Daryono, Dedi Irawan, Kiki, Rio Wanandi, Elis Melano, Nanda Dian P, Senia Febyan Sky, Regita Pramesti, Galih Sudaryono, Riki Irawan, Gizza Gempita Angkashaila, Muhammad Azka Zulkarnain) terimakasih atas do'a dan dukungannya memberikan semangat untuk kelulusan dan kesuksesanku.
3. Yang ku sayangi teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat dan dorongan sampai aku berada di titik ini, teman-teman yang berasal dari berbagai daerah dan berbeda-beda suku yaitu (Muhammad Afif Khairullah, Reka Mirwana, Della Puspita Sari)
4. Almamater tercinta yang menjadi kebanggaanku serta jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas untuk menimba ilmu dan mengembangkan pemikiran serta memberikan pengalaman belajar yang berharga.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Widiarti, dilahirkan di Desa Rawajitu Selatan, Tulang Bawang, Lampung Pada tanggal 02 Juli 2000, merupakan anak Kedua dari Bapak Agus Sartono dan terlahirkan dari Rahim seorang ibu yang luar biasa yaitu bernama Ibu Rohaena. Penulis tinggal di Gedung Karya Jitu, Rawajitu Selatan, Tulang Bawang, Lampung. Latar belakang penulis yakni pertama kali menempuh jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) di SDN 01 Gedung Karya Jitu masuk pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengan Pertama (SMP) Di SMPS MMT Rawajitu Selatan pada tahun 2013 dan slesai pada tahun 2016. Lalu Penulis Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mengambil Jurusan Akuntansi di SMKN 01 Rawajitu Timur pada tahun 2016 dan dinyatakan lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi atau Studi Sarjana (S1) dengan lulus seleksi jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama bersekolah di SMKN 01 Rawajitu Timur, penulis aktif di organisasi OSIS, Rohis, dan Pramuka. Saat ini penulis merupakan mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, selain itu penulis juga aktif di beberapa Organisasi Internal maupun Ekstrenal yaitu, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) dari semester 3 sampai semester 8 sebagai Pengurus, serta beberapa UKM seperti, UKM Hiqma, UKM Permata Shalawat dari semester 1 sampai semester 4 dan juga menjadi Pengurus PKPT IPPNU UIN RIL masa bakti 2022-2023.

Saat menempuh Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKN di Desa Gedung Agung, Kec. Pulau Panggung, Kab. Tanggamus pada 22 Juni – 31 Juli Tahun 2022 dan PPL di MAS Mathlaul Anwar Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Mei 2023

Yang Membuat

WIDIARTI

1911010229

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT.dengan segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah serta ridha-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” dapat diselesaikan untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat teriring salam senantiasa dihaturkan kepada baginda Rasulullah Saw. Beserta keluarga dan para sahabatnya.Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Aamiin.Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik sarana maupun motivasi, sehingga berbagai hambatan dapat terlewatkan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu HJ Siti Zulaikhah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi I, terimakasih atas segala bimbingan, motivasi serta waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Ibu Erni Yusnita M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi II, terimakasih atas segala bentuk bimbingan, perhatian, motivasi serta waktunya dalam membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Saudara dan saudariku, jazakillah khairan atas segala motivasi, nasihat dan bantuannya semoga Allah senantiasa memberikan ridha-Nya dalam setiap langkah yang ditempuh.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku dari masa menempuh pendidikan afif, reka, della, lisa, rosvita, vivi, wifa, sukma,puput, Serly, Peppi, Khodijah. Terimakasih atas segala bentuk support, motivasi dan juga dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuang kelas PAI K angkatan 2019, terimakasih telah memberikan semangat, support, dukungan, motivasi dan bantuannya serta kebersamaan selama dibangku kuliah.
9. Abah Kyai Hasan Basri dan Ummi Umayah selaku Pegasuh Pondok Pesantren Ar-Roudhotul Wahida yang selalu memberikan motivasi, dan support.
10. Bapak Muhtaruddin, S.Pd.I, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, serta memberikan bimbingan dan arahan juga motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya.
11. Bapak Yudi Prayoga M.Ag, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Bapak Tamam selaku TU dan seluruh dewan guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, serta yang telah memberikan bimbingan, motivasi, support serta meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat melaksanakan pra-penelitian dan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu terima kasih atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT. penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kesediaan dan keikhlasan penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, Mei 2023



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	iii
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSETUJUAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tujuan Penelitian Terhadap yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian.....	7
I. Jenis dan Sifat Penelitian.....	7
J. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
1. Peran Guru.....	14
1). Definisi Peran.....	14
2). Indikator Peran.....	15
2. Guru Akidah Ahklak.....	17
1). Definisi Guru Akidah Ahklak.....	18
2). Peran dan Tugas Guru.....	18

3. Kecerdasan Naturalisme	25
1) Pengertian Kecerdasan Naturalisme	25
2). Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalisme dan Cara Mengatasinya	28
3). Faktor-Faktor Kecerdasan Naturalisme	29
4). Indikator Kecerdasan Naturalisme	30
4. Peserta Didik	31
1. Definisi Peserta Didik	31
2. Karakteristik Peserta Didik	31
BAB III	32
Deskripsi Objek Penelitian.....	32
A. Gambaran Umum Objek	32
1. Profile MA Al-Hikmah Bandar Lampung	32
2. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Hikmah Bandar Lampung	32
3. Visi dan Misi MA Al-Hikmah Bandar Lampung	33
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	36
BAB IV	37
ANALISIS PENELITIAN	37
A. Analisis Data Penelitian	37
1. Studi Pendahuluan	37
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	37
3. Paparan Data	38
a. Hasil Observasi	38
b. Hasil Wawancara	39
B. Temuan Penelitian.....	43
BAB V	45
PENUTUP	45
A.Simpulan	45
B.Rekomendasi	45
DAFTAR RUJUKAN	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Relevan	18
3.1 Visi dan Misi Madrasah	45
3.2 Daftar Guru	46
3.3 Data Prasaran	47
3.4 Unit Pengembangan Diri	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Penyerahan surat Pra-Penelitian.....	68
Meminta izin Penelitian kepada Bapak Muhtarudin	68
Menyerahkan surat izin Penelitian	69
Wawancara Guru Akidah Ahklak	69
Wawancara Siswa dan Siswi.....	70
Prestasi dan Penghargaan MA Al-Hikmah	71
Guru Akidah Ahklak mengajar di kelas X IPA.....	72
Rutinitas Sholat Duha bersama	72
<i>Halal bi halal</i> Guru dan Peserta Didik.....	73
TIM Sepak Bola MA Al-Hikmah	73
Rutinitas Senam pagi di MA Al-Hikmah.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Pra-Penelitian	61
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Izin Pra-Penelitian.....	62
Lampiran 3 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	63
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Izin Penelitian	64
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Pra Penelitian	65
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Penelitian untuk Guru	66
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Penelitian Peserta Didik.....	67
Lampiran 8 Lembar Dokumentasi	68



BAB I

Pendahuluan

A. Penegasan Judul

Guna menghindari terjadinya kekeliruan serta kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini, yaitu **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”** Maka dari itu penulis rasa perlu diberikan penjelasan judul tersebut secara singkat yaitu sebagai berikut :

1) Peran Guru Akidah Ahklak

Peran Guru Akidah Ahklak sangatlah penting untuk mengembangkan kecerdasan peserta didiknya di sekolah. Guru Akidah Ahklak harus memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan memahami situasi kondisi yang baik maupun buruk. Menurut Enco Mulyasa peran merupakan serangkaian perasaan, ucapan, tindakan dan sebagai suatu pola hubungan yang unik terhadap individu lainnya.¹ Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Akidah Ahklak adalah suatu usaha untuk memelihara fitrah manusia dan sumber daya insani yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peran guru Akidah Ahklak adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mendidik, membimbing dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya².

2) Kecerdasan Naturalisme

Kecerdasan Naturalisme merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh anak dalam mengenali, memahami, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang ia lihat atau jumpai di alam atau lingkungan sekitarnya.

3) Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

4) MA Al-Hikmah

Sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hikmah. Yang berkesinambungan dalam dunia pendidikan dan sosial.

5) Bandar Lampung

Bandar Lampung adalah sebuah kota yang berada di negara Indonesia sekaligus menjadi ibu kota dan kota terbesar di provinsi Lampung, dengan kepadatan penduduk 5.332/km².

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Guru harus memiliki kompetensi pribadi, sebab ia sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, sehingga sering dijadikan sebagai model atau panutan. Oleh sebab itu, sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian di antaranya; kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya; kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama dan kemampuan untuk berperilaku sesuai norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

¹ Enco Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK, Cet.5 (Bandung: Remaja Rosdakarya), 212

² Rusydi Ananda, Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Cet.1 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 19.

Selain itu, guru juga harus memiliki kepribadian profesional, yakni kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya adalah; kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan, memahami bidang psikologi, menguasai materi pembelajaran, dapat mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, dapat merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dan dapat menyusun program pembelajaran yang baik.

Guru juga harus memiliki kompetensi sosial kemasyarakatan. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial yang meliputi. Oleh sebab itu, guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, mampu untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan mampu untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru di atas, maka wajar apabila guru berperan sebagai sumber belajar yang merupakan peran yang sangat penting, karena berkaitan erat dengan penguasaan sumber belajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran (learning manager), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, sebagai demonstrator berperan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, sebagai pembimbing terhadap siswa agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sebagai motivator, di mana guru harus mampu memotivasi siswa agar dapat berprestasi dan memperoleh hasil belajar yang optimal dan sebagai evaluator, yaitu dapat mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Karena guru sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan pada peserta didik.

Menurut Enco Mulyasa peran merupakan serangkaian perasaan, ucapan, tindakan dan sebagai suatu pola hubungan yang unik terhadap individu lainnya.³ Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk memelihara fitrah manusia dan sumber daya insani yang ada dalam dirinya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma islam.⁴ Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama islam adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mendidik, membimbing dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Dari rasa kewajiban yang dimiliki atau pengabdianya dalam melaksanakan tugas demi untuk meningkatkan keunggulan pendidikan sangat diperlukan karena dalam sehari - hari guru di sekolah pun dituntut menjadi seorang pendidik sekaligus sebagai pengajar. Salah satu perkembangan yang dapat guru amati dan kembangkan yaitu kecerdasan naturalistik. Karena kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan yang mempunyai kemampuan untuk lebih peka terhadap sekitar.

³ Enco Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks kesuksesan MBS Dan KBK*, Cet.5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet.1 9 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 19

Kecerdasan Naturalisme dapat diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap apa yang dia temukan.

Kecerdasan Naturalisme juga perlu di kembangkan sejak dini karena sangat berpengaruh pada perkembangan berikutnya. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan melalui Observasi atau bisa melakukan kegiatan pembelajaran diluar ruangan. Semakin baik kecerdasan naturalis pada anak maka akan semakin besar pula rasa kepedulianya.

Maka dari itu peneliti mengambil penelitian pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk dijadikan bahan observasi dalam penelitian ini karena kecerdasan Naturalisme yang dimiliki seorang peserta didik bisa saja mengarah pada biologi (Karakteristik Tentang Mahkluk Hidup) dan Mahkluk Hidup juga bukan hanya tumbuhan dan hewan tetapi Manusia juga termasuk mahkluk hidup jadi tidak salah apabila seorang guru ingin mengembangkan kecerdasan naturalisme melalui mata pelajaran akidah akhlak karena dalam mata pelajaran ini banyak sekali yang bersangkutan dengan karakteristik manusia sebagai mahkluk Allah yang masih memiliki banyak kekurangan dan banyak kehilafan.

Akidah sendiri memiliki arti akar/pokok agama sedangkan akhlak adalah kepribadian manusia. Jadi hubungan kecerdasan naturalisme dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah karena mata pelajaran ini banyak sekali yang bersangkutan dengan karakteristik manusia, sesuai dengan pengertian dari kecerdasan naturalisme yaitu mengenali dan mengkategorikan apa yang ia jumpai disekitar. Yang sering peserta didik jumpai di sekolah adalah teman-teman dan guru nya. Maka dari itu sangat penting seorang guru akidah akhlak mengajarkan dan mencontohkan hal yang baik kepada peserta didiknya. Karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda. Jika anak tersebut memiliki kecerdasan naturalisme pasti ia akan memiliki banyak pertanyaan sebab dan akibat dari suatu permasalahan.

Maka dari itu peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalisme sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan nya. Karena peserta didik dapat lebih mudah mengenali kepribadian dari orang-orang yang berada di sekelilingnya terutama guru dan teman-teman nya di sekolah. Ia harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus di contoh dan mana yang tidak boleh di contoh. Seorang guru akidah akhlak juga harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Contoh peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalisme, jika ada teman yang memiliki akhlak yang kurang baik, peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalisme langsung bisa berfikir sebab dan akibatnya seperti apa dari perilaku teman nya tersebut.

Setiap individu menggunakan kecerdasan naturalis saat individu tersebut mengenal individu lain, agama, budaya, seni dan benda yang ada disekitarnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitar, ia mengembangkan kepekaan akan hukum sebab-akibat.⁵ Selain itu juga dapat mengamati pola-pola dalam interaksi dan perilaku seperti Akhlak anak-anak di jaman sekarang dan perubahan-perubahan yang terjadi pada Mahkluk Hidup.

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang disebutkan oleh Dr. Howard Gardner, diantaranya; kecerdasan linguistik, kecerdasan logika- matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik-tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalisme.

Dr. Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara sendiri-sendiri. Kecerdasan- kecerdasan tersebut dapat digunakan pada satu waktu yang bersamaan dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya atau memecahkan permasalahan. Hal ini termasuk juga bahwa kecerdasan-

⁵ Rohmatas Naini dan Shinta Larasaty, Jurnal, Pengembangan Naturalist Intelligence pada Anak Usia Dini melalui Edu-Tourism, [http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites/27/2013/11/12.-PENGEMBANGAN NATURALIST-INTELLIGENCE-PADA- ANAK-USIA-DINI-MELALUI-EDU-TOURISM.pdf](http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites/27/2013/11/12.-PENGEMBANGAN%20NATURALIST-INTELLIGENCE-PADA-ANAK-USIA-DINI-MELALUI-EDU-TOURISM.pdf), diakses 20 Juli 2016

kecerdasan tersebut dapat digunakan untuk hal yang bersifat membangun atau merusak. Jadi, hal ini tergantung cara mengelola dan memanfaatkan kecerdasan- kecerdasan yang ada pada dirinya tersebut.⁶

Orang tua bisa memulai melejitkan kecerdasan naturalis si anak dengan langkah- langkah konkret. Misalnya, dengan memberikan ruang dan fasilitas memadai sesuai dengan kemampuan, seperti memilihkan tempat- tempat berlibur sesuai dengan kegemarannya seperti ke taman pintar atau museum-museum, dan lain-lain. Penjelasan Gardner melalui konsep kecerdasan ganda tersebut dimaksudkan untuk mengoreksi keterbatasan cara berpikir orang tua dan guru yang masih konvensional mengenai kecerdasan. Melalui uraiannya itu, Gardner sebetulnya ingin mengatakan bahwa kecerdasan tidak terbatas hanya pada tes intelegensi yang sempit atau sekedar melihat prestasi yang ditampilkan seorang anak melalui ulangan maupun ujian di sekolah saja.

Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan kecerdasan jenis ini dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Karena kecerdasan jenis ini penting sekali untuk dikenalkan kepada peserta didik dan dikembangkan peserta didik sebagai dasar pengetahuannya terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan atau alam. Pada masa usia sekolah anak umumnya senang berbaur dengan teman sebayanya, lingkunganrumahnya (dunia alam), lingkungan belajar, dan lain-lain.⁷

Bagi sebagian peserta didik yang sukar untuk berbaur dengan temannya (pemalu), sekelilingnya dan lingkungannya ini menjadi harus diperhatikan oleh guru ataupun orangtua. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan diimplikasikan dalam bentuk praktek. Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi anak didik, karena itu dikembangkan konsep-konsep belajar secara realistik, atau belajar sambil bekerja. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Pengalaman belajar apa yang harus diberikan kepada anak didik, adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian guru. Guru tidak dibenarkan memberikan pengalaman yang negatif kepada anak didik, karena semua itu akan berkesan di dalam jiwa anak didik. Untuk anak jenjang sekolah menengah atas hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap masalah.

Dalam proses pembelajaran yang sehat harus terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran bukan hanya persoalan menceritakan materi kepada anak, melainkan efek yang ditimbulkannya terhadap daya pikir anak. Sehingga anak dapat memahami dan menerapkan isi materi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal-hal di atas perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa dan perilaku siswa dalam kehidupan masyarakat. Dalam peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan naturalisme peserta didik di MA AL-HIKMAH Bandar Lampung, peneliti mencoba mengamati bagaimana mengembangkan kecerdasan naturalisme yang lebih mengutamakan pengetahuan dasar anak tentang dunia kealaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan peserta didik dalam pembelajaran lebih dominan dibanding dengan kegiatan guru mengajar, yang diharapkan ke depannya hal tersebut berdampak pada perilaku dan sikap Peserta Didik dalam mengenali dan memahami karakter atau sifat individu lainnya.

Peneliti tertarik dengan permasalahan tentang mengembangkan kecerdasan naturalisme pada peserta didik karena permasalahan seperti ini sering diabaikan oleh guru, peserta didik (anak) sudah hafal dan paham mengenai suatu materi dianggap sudah cukup, tanpa melihat implikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dari materi yang diajarkan kepadanya. Padahal

⁶Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 131-132

⁷E-book: Thomas, dkk., *Celebrating Every Learner*, (USA: Jossey- Bass, 2010), hlm. 227.

keterkaitan konten materi terhadap kehidupan nyata siswa itu terjadi dalam bentuk kegiatan atau aktivitas sehari-hari siswa.⁸

Berdasarkan hasil Penelitian di MA AL-HIKMAH Bandar Lampung pada tanggal 10 April 2023, diperoleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran akidah ahklak bahwa disana sudah mengembangkan kecerdasan naturalisme pada peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang di hadapi oleh guru. Beliau mengatakan bahwa mengembangkan kecerdasan naturalisme ini perlu adanya kemampuan dari peserta didik.

Kecerdasan Naturalisme lebih menekankan pada pemahaman, dimana peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalisme di tuntut untuk bisa memahami kondisi dan situatu yang berada di sekitarnya, terkhusus pada mata pelajaran akidah ahklak. Begitu juga pada guru akidah ahklak yang di tuntun untuk menjadi model dan teladan bagi peserta didik. Peserta didik di MA AL-HIKMAH Bandar Lampung tidak semua memiliki kecerdasan naturalisme karena dari hasil observasi yang peneliti amati banyak dari peserta didik yang tidak peduli dengan sekitarnya namun disisi lain masih banyak juga peserta didik yang masih memikirkan kondisi sekitar.⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas nampak adanya kesenjangan teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Karena hasil wawancara peran guru akidah ahklak dalam mengembangkan kecerdasan naturalisme di MA AL-HIKMAH Bandar Lampung sudah dikatakan baik. Tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengembangkan kecerdasan naturalisme di karenakan ada beberapa kendala. Hal ini menjadikan peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai **“Peran Guru Akidah Ahklak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalime Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan mempertimbangkan kemampuan serta keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Peran Guru Akidah Ahklak dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik.

2) Sub Fokus Penelitian

Sub Fokus Penelitian ini adalah Peran Guru Akidah Ahklak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naaturalisme Peserta Didik baik di lingkungan sekolah maupun pendidikan, yang hanya menjadi tupoksi seorang guru. Dengan uraian sebagai berikut :

- a. Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Fasilitator Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme
- b. Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Model dan Teladan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme
- c. Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Motivator Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Fasilitator Peserta Didik untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalisme?
2. Bagaimana Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Model dan Teladan Peserta Didik untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalisme?
3. Bagaimana Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Motivator Peserta Didik untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalisme?

⁸Reza Prasetyo, dkk., *Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), hlm. 3.

⁹Wawancara, Suyanto, "Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA AL-HIKMAH Bandar Lampung" (12 Desember 2022)

E. Tujuan Masalah

1. Untuk Mengetahui bagaimana Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Fasilitator Peserta Didik untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalisme.
2. Untuk Mengetahui bagaimana Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Model dan Teladan Peserta Didik untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalisme.
3. Untuk Mengetahui bagaimana Peran Guru Akidah Ahklak sebagai Motivator Peserta Didik untuk mengembangkan Kecerdasan Naturalisme.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti dalam penelitian ini secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan naturalisme pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap siswa.
 - b. Dapat dijadikan pedoman dasar dan landasan awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kecerdasan naturalisme.
 - c. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Untuk melengkapi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi pada jenjang sarjana pendidikan agama islam.
 - b. Memberikan informasi bagi pendidik agar meningkatkan kecerdasan naturalisme.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak MA Al-Hikmah Bandar Lampung, pengasuh dan jajarannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam dilembaga yang dipimpinya.

G. Tujuan Penelitian Terhadap yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu adalah membahas tentang kajian penelitian yang sudah pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak menimbulkan pengulangan dan publikasi. Adapun penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Pengaruh Kecerdasan Naturalis terhadap Hasil Belajar IPA materi tumbuhan dan hewan dikelas 4 MI Al-Khoiriyah 2 semarang tahun pejalaran 2015/2016.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan naturalisme di maadrasah.	Penelitian ini membahas tentang kecerdasan yang terjadi pada anak usia dini dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekelilingnya sedangkan penelitian saya membahas tentang cara mengembangkan kecerdasan naturaslime pada anak MA

2.	Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik melalui kegiatan berkebun ditaman kanak-kanak tunas raharja lampung selatan.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang cara mengembangkan kecerdasan naturalis	Penelitian ini membahas tentang kecerdasan naturalistik pada anak-anak PIAUD melalui kegiatan berkebun sedangkan penelitian saya pada anak MA
3.	Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada mata pelajaran pendidikan agama islam peserta didik kelas X SMA YP UNILA Bandar Lampung.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang cara mengembangkan suatu kecerdasan dan sama-sama meneliti di Sekolah yang ada di Bandar Lampung.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang kecerdasan emosional sedangkan saya meneliti tentang kecerdasan naturalism
4.	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Usia Dini melalui Media Bahan Alam	Penelitian ini menjelaskan tentang kecerdasan naturalis	Perbedaan nya adalah penelitian ini meneliti pada anak usia dini dan penelitian ini lebih fokus ke meningkatkan bukan mengembangkan
5.	Pengembangan instrumen kecerdasan naturalis anak usia dini di kabupaten luwu timur provinsi sulawesi selatan	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang cara mengembangkan kecerdasan naturalis	Perbedaan nya penelitian ini tertuju pada anak usia dini.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah prosedur, tata cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian.¹⁰ Artinya kegiatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat postpositivisme, yang dijadikan sebagai penelitian pada kondisi obyek yang alamiah.¹¹ Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena peneitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena metode ini banyak digunakan pada antropologi budaya, filsafat postpositivisme juga disebut dengan pradigma interpretif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, dinamis, penuh makna, dan berhubungan

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung, Alfabeta, 2014),h.6

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2013).

gejala bersifat interaktif.¹²Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat untuk suatu data yang mengandung makna.

Penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung, dan peneliti akan mendeskripsikan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor pengembangan kecerdasan naturaslime pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif (Descriptive research) yaitu untuk memperoleh data- data secara sistematis dan akurat mengenai fakta- fakta yang bersifat populasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara utuh diberbagai fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pengetahuan yang menggunakan metode penyelidikan suatu kejadian sosial dan problem pada manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambarankompleks, meniliti, laporan terperinci dari respoden dan melakukan penyelidikan pada situasi yang dialami.¹³ Metode kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan penelaah dokumen. Ada beberapa pertimbangan dalam metode kualitatif, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

2) Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 12 Desember 2022 yaitu di semester ganjil, tepatnya dilakukan di tahun ajaran 2022.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA AL-HIKMAH Bandar Lampung

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, dalam kamus besar bahasa Indonesia,data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian di atas adalah subyek penelitian dimana data menempel sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumbernya, diamati kemudian di catat untuk pertama kalinya. Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan peserta didik di MA AL-HIKMAH Bandar Lmapung.¹⁴

b. Data Skunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data Skunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang kedua. Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut serta disajikan oleh yang mengumpulkan data maupun oleh pihak lain atau data

¹²Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. CV Pustaka Ilmu (Yogyakarta, 2020).

¹³ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makasar, Aksara Timur,2015), h.70

¹⁴ Sugiyono "Data Primer dan Data Skunder" (2018:456)

penunjang yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini data didapatkan dengan dua sumber yaitu sumber tertulis maupun tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada di dalam sumber tertentu.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa diketahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan.¹⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Menurut Julmi (2020) observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi non-partisipan dan observasi partisipan. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sedangkan dalam observasi partisipan, peneliti ikut berpartisipasi menjadi bagian yang dari kelompok yang diteliti. Peneliti sebagai pengamat dan partisipan, belajar melalui pengalaman langsung. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas, individu, serta kejadian berdasarkan sudut pandang individu. Secara lebih jelas, Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017, hlm.226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau observasi tersamar (*over observation and covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

2) Observasi terus terang atau tersamar (*over observation and covert observation*), dalam hal ini dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan.

3) Observasi Tidak Berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti, maka pada observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

¹⁵ S.Nasution, *Metode Research "Penelitian Ilmiah"*, (Jakarta, Bumi Aksara), h.113

¹⁶ Julmi, "Metode Observasi" (2020)

Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek.

b. Metode Wawancara

Menurut Tersiana (2018:12) wawancara merupakan cara pengumpulan data pada penelitian yang digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam. Wawancara dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi secara langsung dengan objek yang digunakan sebagai penelitian. Metode wawancara yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pramuka yang berbasis patriotism. Secara lebih jelas lagi, (Esteberg dalam Sugiyono, 2017: 223) mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Wawancara terstruktur (structured interview), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

2) Wawancara semi-terstruktur (semistructure interview), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta idenya atau pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (unstructured interview), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang sedang ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pemilihan wawancara ini karena subjek penelitian ada tiga macam sumber yang memberikan peneliti harus menggunakan wawancara yang fleksibel tidak terpaku dengan susunan pedoman wawancara. Peneliti juga mampu memperoleh data yang akurat dengan pertanyaan yang berkesinambungan. Selain itu peneliti juga memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu. Sehingga segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti maupun oleh informan yang bersangkutan.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Julmi (2020) dokumentasi merupakan dokumen yang berisi informasi yang relevan mengenai pertanyaan penelitian. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan konteks sejarah penelitian. Dokumentasi berupa laporan, foto, gambar, buku harian, surat, wawancara, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto 2010:274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.¹⁸

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman yang dimaksud yaitu setiap tulisan/pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk

¹⁷Tersiana, "Metode Wawancara" (2018:12)

¹⁸Julmi, "Metode Dokumentasi" (2020)

mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, akan lebih dapat dipercaya jika dilengkapi dengan dokumentasi yang berasal dari lokasi yang diamati. Sehingga diambil kesimpulan peneliti menggunakan dokumentasi sebagai penunjang data akurat mengenai kegiatan pramuka berbasis patriotisme.

5) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian data secara sistematis dan suatu data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan hasil dari pengumpulan data dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses menyederhanakan dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Dengan adanya reduksi data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas sehingga peneliti mudah untuk mengumpulkan data.

Setelah peneliti mengumpulkan hasil data pra penelitian dan penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, maka setelah peneliti mendapatkan data penelitian ini lebih lebih memfokuskan pada hal-hal terpenting yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalisme siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.¹⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan tindakan secara langsung. Penyajian data dapat diambil dalam beberapa bentuk seperti bagan, matrik, grafik dan jaringan. Semuanya informasi yang didapat digabungkan menjadi satu secara tersusun agar mudah untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat diartikan sebagai dari proses analisis.

Tahapan ini diperoleh untuk menyajikan data yang telah didapatkan. Data-data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guru-guru dan para siswa/siswi di MA Al- Hikmah Bandar Lampung. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dengan mudah tentang Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

c. Verifikasi

Menurut Miles Huberman mengatakan verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi adalah suatu kegiatan yang mencari bukti yang valid dan dapat memberikan penjelasan.²⁰

Setelah data diproduksi langkah selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data. Data yang dapat disimpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data ini dapat dijadikan untuk bukti awal data yang valid dan dapat dipercaya. Sehingga peneliti dapat mengetahui tentang Peran Guru Akidah Ahklak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

J. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam pengujian kredibilitas data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Denzin seperti yang dikutip Tohirin ada empat macam triangulasi yang digunakan

¹⁹Andrianto, Cara Cerdas. . . , hlm. 51-52.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaktif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm. 67.

dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode dari 4 metode triangulasi sebagaimana disebutkan di atas, yaitu:

1. Triangulasi sumber. Caranya antara lain: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berda dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²¹ Misalnya peneliti menggali data tentang implemementasi sistem penataan arsip di Madrasah Aliyah Al-Hikmah selanjutnya peneliti membandingkan dengan jawaban dari staff tata usaha dan guru jika terdapat perbedaan, maka peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.
2. Triangulasi metode. Caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan arsiparis tentang implemementasi sistem penataan arsip di MA Al-Hikmah, selanjutnya data tersebut dicek dengan metode observasi, kemudian peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan.
3. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (rival explanation). Caranya antara lain mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Peneliti menggunakan Triangulasi Sumber di karenakan untuk tracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (sang pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan Merupakan gambaran umum menjadi pembahasan penelitian yang diteliti saat ini, sehingga memudahkan penulis dalam menyusun skripsi. Maka penulis menyusun kedalam beberapa bab yang sistematikanya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, yang meliputi tentang Definisi Peran, Definisi Guru, Peran dan Tugas Guru, Definisi Akidah, Ruang Lingkup Akidah, Definisi Ahklak, Ruang Lingkup Ahklak, Pengertian Kecerdasan Naturalisme, Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalisme dan Cara Mengatasinya,

²¹ Tohirin, Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling, h.73

Faktor-faktor, Langkah-langkah Kecerdasan Naturalisme, Indikator Kecerdasan Naturalisme, Definisi Peserta Didik, Karakteristik Peserta Didik.²²

BAB III dekripsi objek penelitian, yang berisi tentang Profile MA Al-HikmahBandarLampung,SejarahSingkatBerdirinyaMAAl-HikmahBandarLampung, VisidanMisiMAAl-HikmahBandarLampung. kedua penyajian fakta dan data penelitian meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.



²² Ahmad Santoso, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar, (Jakarta: KENCANA, 2014) hlm. 167. 6

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan serangkaian penelitian dan berdasarkan analisis data-data yang terkumpul dari lapangan mengenai “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalisme Peserta Didik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” yang diperoleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan peran guru sebagai berikut:

1. Sebagai Fasilitator: guru memberikan materi yang sesuai, dan guru mengajar dengan menggunakan RPP, silabus dll.
2. Sebagai model dan teladan: guru dikenal sebagai sosok yang ramah, memberikan contoh untuk selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, menegur atau menyapa dan mengucapkan salam serta berjabat tangan baik dengan guru atau teman sebaya, melaksanakan shalat wajib tepat waktu, shalat berjama'ah, bertutur kata yang baik dan sopan, menjaga kebersihan lingkungan, guru juga menjadi panutan di lingkungan masyarakat sekitar sebagai pendakwah.
3. Sebagai motivator: guru membangkitkan semangat belajar, memahami karakter dan latar belakang peserta didik sehingga guru dapat memotivasi peserta didiknya baik secara umum dan khusus. Guru memotivasi agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak
Bagi guru akidah akhlak diharapkan dapat mempertahankan keteladanan yang baik, dalam mengajar, mendidik, membimbing di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Serta meningkatkan kinerjanya agar peserta didik memiliki emosional dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.
2. Peserta Didik
Bagi peserta didik untuk lebih dapat memahami begitu pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalisme dari usia remaja agar kedepannya dapat menjadi peserta didik yang mampu memahami diri sendiri dan orang lain serta mempunyai rasa empati dengan sesama dan dapat memahami setiap kehidupan yang dijalani dengan penuh makna dan selalu melibatkan Sang Pencipta dalam setiap langkahnya.
3. Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, perlu diketahui bahwa hasil dari penelitian ini hanya berdasarkan satu lokasi penelitian. Sehingga untuk memperoleh teori dan konsep yang lebih luas serta dapat menyempurnakan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan naturalisme peserta didik perlu dikembangkan dengan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Cet.5 (Bandung: Remaja Rosdakarya), 212
- Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet.1 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 19.
- Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya meningkatkan Hasil: Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual*, vol.9 no.1, 2018), 39.
- Enco Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyukkseskan MBS Dan KBK*, Cet.5 (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005)
- Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet.1 9 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 19
- Tohirin, *Metode penelitian kualitatif daalam pendidikan dan bimbingan konseling*, h.73
- Rohmatus Naini dan Shinta Larasaty, *Jurnal, Pengembangan Naturalist Intelligence pada Anak Usia Dini melalui Edu-Tourism*, [http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites/27/2013/11/12.-PENGEMBANGAN NATURALIST-INTELLIGENCE-PADA- ANAK-USIA-DINI-MELALUI-EDU-TOURISM.pdf](http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites/27/2013/11/12.-PENGEMBANGAN_NATURALIST-INTELLIGENCE-PADA- ANAK-USIA-DINI-MELALUI-EDU-TOURISM.pdf), diakses 20 Juli 2016
- Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 131-132
- E-book: Thomas, dkk., *Celebrating Every Learner*, (USA: Jossey- Bass, 2010), hlm. 227.
- Reza Prasetyo, dkk., *Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2009), hlm. 3.
- Wawancara, Suyanto, ”*Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA AL-HIKMAH Bandar Lampung*” (12 Desember 2022)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (bandung, Alfabeta, 2014),h.6
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2013).
- Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. CV Pustaka Ilmu (Yogyakarta, 2020).
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makasar, Aksara Timur,2015), h.70
- Sugiyono “Data Primer dan Data Skunder” (2018:456)
- S.Nasution, *Metode Research “Penelitian Ilmiah”*, (Jakarta, Bumi Aksara), h.113
- Julmi, ”Metode Observasi” (2020)
- Tersiana, “Metode Wawancara” (2018:12)
- Julmi, “Metode Dokumentasi” (2020)
- Andrianto, *Cara Cerdas. . .*, hlm. 51-52.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm. 67.
- Ahmad Santoso, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2014) hlm. 167. 6
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2009), h.30-31
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transpormatif*, (Yogyakarta: LKS, 2008), h. 210
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017, 87.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009),Hlm. 35
- H.syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung,Alfabeta, 2009), Hlm. 13
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hlm.105

- Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 13.
- Supandi dan Ahmad, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perspektif Humanisme di MA Miftahul Qulub Galis Pamekasan*”, *jurnal edureligia* Vol. 3 No. 2 (2019), 117
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2017), 3
- Imam Syafe’i, *Manusia, Ilmu dan Agama*, (Jakarta: Quantum Press, 2009), 115
- Rosihon Anwar dan Saehudin, *Op. Cit*, 255.
- N.A Febrian, “Perspektif Al-Qur’an Dan Injil Tentang Kecerdasan Naturalis Abstrak,” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 2 (2017): 223–256, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/20>.
- Shihab,M.Q “Al-Qur’an Dan Maknanya,” *Lentera Hati* (2020).
- Djamarah, *Guru dan Anak*. . . , hlm. 71.
- Ejournal.unib.ac.id “ciri-ciri kecerdasan naturalisme”
<https://www.researchgate.net>
- Suhirman, *kontribusi kecerdasan naturalis “2012”*
- Prasetyo, *Indikator Kecerdasan Naturalis “2009:86”*
- Dwi, Mila Candra. 2015. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Inteligences pada Siswa kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta.” Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VOL.12, No.4, hlm, 1-15.
- Fauzi, Arfan Rifqi. 2016. “Implementasi Multiple Intelligences Reseach (MIR) dalam Pengelompokan Kelas dan Pembelajarannya (Studi Kasus di MIM PK Kartasura Tahun Ajaran 2015/2016)”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<https://maalhikmah.bdl.com>

